

## **DAMPAK UPAYA PEMBERDAYAAN PADA TAMAN BANYU GEMBLINDING**

**Ichsan Jati Pamungkas<sup>1\*</sup>, Agung Wibowo<sup>2)</sup>, Putri Permatasari<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret

<sup>\*</sup>Email Korespondensi : ichsanjati@gmail.com

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal desa. Model pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan potensi desa tampaknya menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sasaran agar kegiatan pemberdayaan berdampak positif bagi pelaku dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat di Taman Banyu Gemblinding, meliputi pendekatan, tahapan, dan faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Lokasinya sengaja dipilih yaitu di Taman Banyu Gemblinding, Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Penetapan informan dilakukansengajaserta penggunaan sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dampak pemberdayaan pada aspek ekonomi adalah peningkatan pendapatan dan pembangunan desa serta penguasaan sumber daya sekitar. Dampak sosialnya adalah meningkatnya semangat gotong royong dan gotong royong masyarakat. Dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah konservasi sumber daya alam setempat, lingkungan sekitar lebih terjaga, dan pembangunan fasilitas umum. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode PRA. Tahap pemberdayaan terdiri dari tahap penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Faktor pendukung pemberdayaan terdiri dari motivasi, sumber daya manusia, dan sumber daya alam. Faktor penghambat terdiri dari anggaran, sarana dan prasarana, serta kebijakan pemerintah.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat, Pariwisata

### **Abstract**

*Empowering the community can be done by utilizing the local potential of the village. The community empowerment model through village potential development programs seems to be an alternative solution to improve people's lives. Empowerment aimed at improving the welfare of the target community so that empowerment activities have a positive impact on the perpetrators and the surrounding community. This study aims to determine the impact of community empowerment in Taman Banyu Gemblinding, including approaches, stages, and factors that support and inhibit empowerment. This study used a qualitative method with descriptive analysis approach. The location was chosen deliberately, namely in Taman Banyu Gemblinding, Karanglo Village, Polanharjo District, Klaten Regency. The determination of informants was carried out purposely, as well as the use of sources and triangulation methods. The results of this study stated that the impact of empowerment on the economic aspect is an increase in income and village development and control of surrounding resources. The social impact is an increase in the spirit of mutual cooperation and community cooperation. The environmental impacts are conservation of local natural resources, the surrounding environment being better maintained, and the construction of public facilities. The approach method used is the pre method. The empowerment stage consists of awareness, capacity building, and empowerment stages. Empowerment supporting factors consist of motivation, human resources, and natural resources. The inhibiting factors consist of the budget, facilities and infrastructure, and government policies.*

**Keywords:** Empowerment, Communities, Tourism

## PENDAHULUAN

Desa Karanglo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Desa Karanglo berjarak 0,75 km dari Kecamatan Polanharjo dan 15 km dari kota Kabupaten Klaten. Desa Karanglo memiliki luas wilayah sebesar 113,80 ha, yang terdiri dari 84,80 ha tanah sawah yang terdiri dari tanah sawah irigasi setengah teknis dan 29,00 ha lahan bukan sawah. Desa Karanglo merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam air. Memiliki mata air yang terkenal yaitu Umbul Kapilaler dan dilewati oleh aliran sungai Kali Pusur. Desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan sendiri serta dipimpin oleh seorang kepala desa (KBBi 2023). Berdasarkan data BPS (2022) Indonesia memiliki 83.794 desa, sedangkan pada tahun 2018 tercatat terfapat 13.232 desa tertinggal. Ketertinggalan tersebut dapat disebabkan oleh perekonomian dan kurangnya kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa. Oleh karena itu diperlukan pengembangan daerah untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian yang ada di daerah tersebut dengan mengelola potensi yang ada di desa secara maksimal. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Nasdian (2014) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat (community development) telah digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses, yakni semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural. Menurut Candranegara (2019) pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa sesuai dengan teknik bottom-up bahwa upaya yang dilakukan sesuai dengan apa yang dimiliki dan dibutuhkan oleh desa itu sendiri. Syahrizal (2016) menjelaskan bahwa pemberdayaan memuat konsep pembangunan yang diawali dari kebutuhan masyarakat (bottom-up) dalam kegiatan yang berorientasi pada masyarakat. Setiap upaya pemberdayaan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses kegiatannya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal seperti maupun faktor eksternal. Menurut Malik (2014), faktor internal adalah motivasi serta cita-cita atau target dari peserta program pemberdayaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidupnya, sedangkan menurut Purwaningsih dan Mahagangga (2018), faktor eksternal terdiri dari peran pemerintah dan kebijakan. Selain tujuan yang ingin dicapai, dampak atau manfaat adalah hal yang diharapkan muncul dari adanya pemberdayaan masyarakat. Menurut Ristianasari et al (2013), dampak dari pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata ada tiga jenis yaitu dampak ekonomi, dampak lingkungan atau ekologi, dan dampak sosial budaya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Penentuan lokasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara sengaja atau purposive sampling yaitu dilakukan di Desa Karanglo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten

Klaten. Lokasi tersebut dipilih karena di Desa Karanglo terdapat wisata Taman Banyu Gemblinding yang menjadi sarana pemberdayaan masyarakat khususnya anggota karangtaruna Desa Karanglo. Pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan dengan pemanfaatan Kali Pusur menjadi obyek wisata *river tubing* dan outbound. Rangkaian kegiatan di Taman Banyu Gemblinding sepenuhnya dikelola oleh masyarakat khususnya karang taruna desa. Adanya pemberdayaan masyarakat ini tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat. Dampak tersebut dapat berupa dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan dampak yang dihasilkan maka dapat diketahui apakah Taman Banyu Gemblinding tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive. Pertimbangan dalam penentuan informan adalah keterlibatan orang tersebut dalam pemberdayaan masyarakat dalam Wisata Taman Banyu Gemblinding serta masyarakat yang terkena dampaknya. Berdasarkan hal tersebut ditentukan informan penelitian adalah kepala desa, ketua karang taruna, pengurus karang taruna, anggota karangtaruna, dan masyarakat di Dusun Karanglo Desa Karanglo. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Saputra dan Hepiyanto (2017) menjelaskan data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Budyastomo (2022) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terencana karena wawancara menggunakan interview guide (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan.

Pengamatan (observasi) merupakan pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Sofia, et al (2022) menjelaskan bahwa informasi yang didapat melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara, ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif, sedangkan melalui pengamatan dapat diketahui secara langsung keberadaan objek atau peristiwa yang diamatinya. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat kegiatan dan aktivitas yang ada di Taman Banyu Gemblinding. Dokumentasi menurut Lutfia dan Zanthi (2018) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Shafayra et al., (2022) memaparkan

bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk melakukan sebuah keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menerapkan beberapa teknik yaitu wawancara mendalam, observasi, dan wawancara. Untuk kemudian diajukan kepada subyek secara bergantian antara subyek yang satu dengan yang lain. Arifin (2022) menjelaskan triangulasi sumber data merupakan penggalian kebenaran informasi menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Desa Karanglo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Desa Karanglo berjarak 0,75 km dari Kecamatan Polanharjo dan 15 km dari kota Kabupaten Klaten. Desa Karanglo terletak pada ketinggian 153 m di atas permukaan laut. Desa Karanglo memiliki luas wilayah sebesar 113,80 ha, yang terdiri dari 84,80 ha tanah sawah yang terdiri dari tanah sawah irigasi setengah teknis dan 29,00 ha lahan bukan sawah. Keadaan suhu rata-rata di Desa Karanglo adalah 23°C - 33°C. Iklim Desa Karanglo yaitu kemarau dan penghujan. Secara administratif Desa Karanglo terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT). Desa Karanglo merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam air. Memiliki mata air yang terkenal yaitu Umbul Kapilaler dan dilewati oleh aliran sungai Kali Pusur. Jumlah penduduk Desa Karanglo sebagian besar berusia produktif pada usia 15 hingga 64 tahun yaitu sebanyak 1407 orang. Mayoritas penduduk terdiri dari pelajar yang sedang bersekolah.

### **Dampak Pemberdayaan Masyarakat**

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tentunya memberikan dampak atau perubahan sesuai dengan yang diinginkan. Dampak dari pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata ada tiga jenis yaitu dampak ekonomi, dampak lingkungan atau ekologi, dan dampak sosial budaya (Ristianasari et al, 2013). Dampak ekonomi adalah pengaruh yang berhubungan dengan perekonomian masyarakat. Dampak sosial adalah pengaruh yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dampak lingkungan adalah pengaruh yang berhubungan dengan lingkungan sekitar masyarakat. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan, memperbaiki citra suatu negara dan menjalin hubungan baik antar negara lain (Sutawa, 2012). Dampak pemberdayaan masyarakat dalam Taman Banyu Gemblinding adalah sebagai berikut :

#### **1. Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi dirasakan secara langsung oleh pelaku di Taman Banyu Gemblinding. Dampak ekonomi tersebut berupa penghasilan. Pembagian penghasilan tersebut dilakukan dengan total pendapatan perhari sebagian untuk kas dan sebagian dibagi rata untuk pelaku. Masyarakat yang membuka warung atau kantin di sekitar Taman Banyu Gemblinding juga memperoleh penghasilan. Dampak ekonomi juga dirasakan oleh sekelompok ibu rumah tangga yang menyediakan layanan catering paket makanan dengan berbagai macam harga untuk pengunjung yang memesan makanan ketika melakukan reservasi. Jumlah penghasilan yang didapat tidak menentu tergantung situasi dan kondisi seperti cuaca serta debit sungai dan jumlah pengunjung yang datang. Adanya Taman Banyu Gemblinding membuat pemuda dan pemudi

memiliki kegiatan bermanfaat yang menguntungkan secara ekonomi sehingga dapat meringankan ekonomi keluarga.

Taman Banyu Gemblinding menyediakan sebuah bangsal yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berjualan. Masyarakat yang tertarik dapat berjualan di tempat yang telah disediakan tanpa dipungut biaya. Hasil berjualan juga sepenuhnya menjadi milik penjual. Namun berapa besar keuntungan yang didapat tidak diketahui karena penjual hanya sekedar berjualan dan tidak melakukan perhitungan mengenai keuntungannya. Warga hanya berjualan ketika Taman Banyu Gemblinding ramai saja sehingga ketika sepi hanya sedikit pengunjung yang datang maka tidak ada warga yang berjualan.

## 2. Dampak Sosial

bahwa dampak sosial dari adanya Taman Banyu Gemblinding adalah meningkatnya jiwa gotong royong masyarakat. Kesadaran masyarakat terutama muda-mudi menjadi semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme mereka untuk ikut gotong royong. Ajakan gotong royong hanya disampaikan melalui grup Whatsapp namun muda-mudi yang datang banyak. Jiwa gotong royong tersebut tidak hanya berlaku di Taman Banyu Gemblinding, melainkan di kegiatan sosial lainnya seperti menjenguk warga yang sakit atau ada acara pernikahan.

Tercipta hubungan kerjasama antara pihak Taman Banyu Gemblinding dengan penyedia jasa rivertubing lain yaitu New Rivermoon, Omac, dan Watukapu. Hubungan kerjasama yang terjalin tersebut berjalan dengan baik. Meskipun menyediakan jasa yang sama yaitu rivertubing, namun tidak ada rasa kecemburuan antar pihak. Ketiga pihak tersebut bersama-sama memanfaatkan aliran sungai Kali Pusur sebagai rute rivertubing. Hal ini memunculkan rasa sepejuangan sehingga terjalin kerjasama. Kerjasama tersebut ditunjukkan melalui sikap tolong menolong seperti saling meminjamkan ban dan pelampung. Ketika Taman Banyu Gemblinding kekurangan pelampung atau kekurangan ban maka Watukapu akan memberikan pinjaman dan begitupun sebaliknya. Hubungan dengan New Rivermoon juga baik, ketika jumlah pengunjung banyak dan pemandu dari Rivermoon kurang, maka pihak Taman Banyu Gemblinding akan membantu dengan berjaga di beberapa titik di sungai kali pusur.

## 3. Dampak Lingkungan

Upaya pemberdayaan Taman Banyu Gemblinding memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Dampak positif yang ditimbulkan adalah kondisi Kali pusur dan sekitarnya menjadi lebih terawat. Kali pusur pada mulanya dipenuhi oleh bebatuan yang tersebar tidak beraturan. Namun kini telah ditata dan diatur menjadi rute rivertubing yang aman dan tidak membahayakan bahkan untuk anak kecil. Seperti yang disampaikan oleh Panjaitan et al (2023), masyarakat akan sadar dan turut menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan alam desa. Dampak lingkungan lainnya adalah dibangunnya infrastruktur desa. Kas yang dimiliki taman banyu gemblinding turut membantu pembangunan jalan, pembangunan kamar mandi, gazebo, dan mushola di sekitar Taman Banyu Gemblinding. Dampak negatif pada aspek lingkungan adalah adanya alih fungsi lahan pertanian. Taman banyu gemblinding dibangun diatas lahan sawah bengkok milik kepala desa. Sawah tersebut diratakan dan diurug menjadi lahan datar yang kini digunakan oleh Taman Banyu Gemblinding sehingga tidak bisa digunakan untuk kegiatan pertanian lagi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat pada Taman Banyu Gemblinding menggunakan pendekatan PRA. Tahapan pemberdayaan terdiri dari tahap penyadaran,

pengkapasitasan, dan pendayaan. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat terdiri dari motivasi, sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan sosial budaya masyarakat Desa Karanglo. Faktor penghambat teridir dari anggaran, sarana dan prasarana, serta kebijakan pemerintah. Dampak upaya pemberdayaan terdiri dari dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan, dampak sosial budaya, dan dampak lingkungan yang semakin terawat.

## REFERENSI

- Arifin, Yanuar. 2022. "Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Kalih Kitha Wedding Organizer dalam Membangun Brand Awareness melalui Media Instagram". Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Bahri, Efri Syamsul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing.
- Candranegara, I. et al. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Ekowisata D' Bendungan View Telaga Tunjung Sebagai Wahana Rekreasi Wisata Alam Pedesaan." *Jurnal Public Inspiration* 4(2):97-104.
- Destiningrum, Dwiyananti, et al. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman)." *Seminar Nasional "Inovasi Pangan Lokal untuk Mendukung Ketahanan Pangan" 28 April 2018 (April)*: 42-48.
- Devi, Rizky Melliana, dan Gerry Katon Mahendra. 2023. "Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo , Kapanewon Seyegan , Kabupaten Sleman." 4(1): 57-65.
- Fadilla, Mutia, et al. 2022. "Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam." *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)* 2(01):54-63.
- Hadi, Wisnu, dan Heni Widyaningsih. 2021. "Persepsi Wisatawan Dengan Sapta Pesona Di Candi Ijo Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 12(1): 39-48.
- Hendrijanto, Kris, Pra Adi Soelistijono, dan Purwowibowo. 2018. "Peningkatan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus dari People Centered Development." *Aristo* 6(2): 283-300.
- Hudalinnas. 2021. "Fruit Picked Tour As A New Social-Economic Habitus For Dusun Kuniran Community , Jekek Nganjuk" *Interaktif: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 13(1):27-40.
- Hudayana, Bambang, et al. 2019. "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul." *Bakti Budaya* 2(2):3
- Indy, Ryan. 2019. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12(4):1-18.
- KBBI. 2023. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Diambil 17 Juli 2023
- Listyorini, Haniek, Nina Mistriani, dan Pranoto Hadi Prayitno. 2021. "Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tema ikonik, acara wisata, dan usaha ekonomi kreatif." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5(5):3-9.
- Lutfia A., et al. 2018. Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5(1):105-15.
- Malik, Abdul, dan Irene Astuti Dwiningrum. 2014. "Keberhasilan Program Desa Vokasi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gemawang Kabupaten Semarang." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(2):124-35.
- Mardiana, T., A. Warsiki, dan S. Heriningsih. 2020. "Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA." *Prosiding "Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0"* 282-88.

- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2018. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa." *Jurnal Publiciana* 11(1):72-88.
- Marlin, Marlin, Antoni Sitorus, Muhamad Solihin, Atra Romeida, dan Reny Herawati. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Ar-Rahmah, Rejang Lebong dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan dengan Budi Daya Bawang Merah." *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 6(1):53-61.
- Mayolita Panjaitan, R. Hamdani Harahap, dan Hadriana Marhaeni Munthe. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara." *Perspektif* 12(1):171-84.
- Nasdian, F. T. 2014. *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurwin, K. J., dan Frianto, A. 2021. "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Asuransi." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(3):876-85.
- Parma. 2011. "FAKtor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Festival Pesona Pulau Serangan Di Kota Denpasar." *Jurnal Perhotelan Undiksha* 1(2):1-12.
- Priyanti, Evi, Kariena Febriantini, dan Dadan Kurniansyah. 2023. "Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa." 4(2):3763-68.
- Purwaningsih, N. P, dan Mahagangga, I. 2018. "Hambatan Desa Munggu Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Badung." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5(2):187.
- Putri, Diva Pramesti, dan Tri Suminar. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata 'Kampung Kokolaka' Kelurahan Jatirejo Kota Semarang." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3(2):93-103.
- Rejeki, D. S. S, dan Darmawati, D. 2021. "Program Kemitraan Masyarakat: Desa Baseh Desa Wisata yang Sehat." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 12(1):74-80.
- Ristianasari, et al. 2013. "Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung." *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 10(3):173-85.
- Saeful, A, Dan Ramdhayanti. 2020. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam." *Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE* 3:1-17.
- Saputra, Richo Dwi, dan Rasio Hepiyanto. 2017. "pengaruh air pdam, laut, comberan pada proses curing terhadap kuat tekan beton Fc 14,53 Mpa." *Jurnal CIVILA* 2(2):6.
- Saragih, Elfrida. 2022. "PRAKARYA." 02(01):7-11.
- Shafayra, et al. 2022. "Designing Social Campaign Women Empowering Community." 4(2):237-54.
- Sofia, S., et al. 2022. "Literasi Media Sosial Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Pandemi Di Kelurahan Malaweke Kabupaten Sorong." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):1687-96.
- Statistik, Badan Pusat. 2022. "Jumlah Desa Tertinggal, 2014-2018." Diambil 17 Juli 2023.
- Susan. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *J Manajemen Pendidikan* 9(2):952-62.
- Syahrizal, dan Ahmad. 2016. "Peran Fasilitator Kecamatan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara." *Ilmu Pemerintahan* 4:1761-72.
- Wimar Budyastomo, Avin. 2022. "Analisis Kepuasan Implementasi Computational Thinking Sebagai Metode Pembelajaran Guru Madrasah." *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2(1):15-26.